

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU
TENTANG TUBEKTOMI PADA PASANGAN USIA SUBUR
DI RW XI KELURAHAN WIROBRAJAN YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**DISUSUN OLEH:
RIA ANZANI PR
201210104187**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

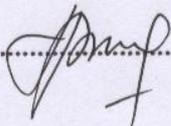
**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU
TENTANG TUBEKTOMI PADA PASANGAN USIA SUBUR
DI RW XI KELURAHAN WIROBRAJAN YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**DISUSUN OLEH:
RIA ANZANI PR
201210104187**

Oleh:
Pembimbing : Sri Subiyatun, S.Si.T, M.Kes
Tanggal :2.....9.....2.0.13

Tanda tangan :

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU
TENTANG TUBEKTOMI PADA PASANGAN USIA SUBUR
DI RW XI KELURAHAN WIROBRAJAN YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

Ria Anzani PR, Sri Subiyatun, Warsiti

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to determine the effect of maternal education on knowledge. This study aims to determine the influence of outreach on mothers' knowledge of tubectomy in fertile couples in District Wirobrajan RW XI Yogyakarta in 2013.

This study uses a quasi-experimental design. Population taken in this research that fertile couples as many as 208 people. Samples numbered 68 people were taken by purposive sampling technique. Statistical analysis of the data using Wilcoxon matched paired test. Results of this study was before the extension of knowledge mother mostly unfavorable, namely 45.6% and extension of knowledge mother after most of which 41.2% is not good. There is a significant improvement of maternal knowledge about tubectomy before and after outreach. Increase in mean before and after the extension is 0.70. The conclusion is there is the influence of outreach on mothers' knowledge of tubectomy in fertile couples in District Wirobrajan RW XI Yogyakarta in 2013 is indicated by the value of $p = 0.000 > 0.05$.

Keywords : outreach, knowledge capital, fertile couples

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang tubektomi pada pasangan usia subur di RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta tahun 2013. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan ibu sebelum penyuluhan sebagian besar kurang baik yaitu 45,6% dan pengetahuan ibu setelah penyuluhan sebagian besar kurang baik yaitu 41,2%. Ada peningkatan yang signifikan pengetahuan ibu tentang tubektomi sebelum dan sesudah penyuluhan. Peningkatan mean sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 0,70. Kesimpulannya adalah ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang tubektomi pada pasangan usia subur di RW Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta tahun 2013 ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : penyuluhan, pengetahuan ibu, pasangan usia subur

PENDAHULUAN

Usaha untuk meningkatkan keberhasilan KB paling tinggi adalah metode operasi yaitu tubektomi dan vasektomi. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, menunjukkan tingkat pemakai alat kontrasepsi atau Contraceptive Prevalence Rate (CPR) di Indonesia meningkat dari 57% pada tahun 1997 kini telah mencapai 61,4% dimana pola pemakaian kontrasepsi terbesar adalah suntik sebesar 31,6%, pil sebesar 13,2%, IUD sebesar 4,8%, implant sebesar 2,8%, kondom sebesar 1,3%, kontap wanita sebesar 3,1%, kontap pria sebesar 1,5%, senggama terputus sebesar 2,2%, dan metode lainnya 0,4% (Antariksa, 2008).

Laporan BKKBN Provinsi D.I Yogyakarta 2011 menunjukkan hasil pelayanan KB baru kumulatif menurut metode kontrasepsi tubektomi sebanyak 2,90%. Di Kota Yogyakarta pencapaian KB baru tubektomi hanya sebanyak 202 (6,69%) masih jauh dari target 591 (9,91%). Pencapaian pelayanan KB baru kumulatif kontrasepsi tubektomi di Kota Yogyakarta menduduki angka terendah di Provinsi Yogyakarta.

Kurangnya minat masyarakat menggunakan tubektomi dikarenakan metode ini kurang populer karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang metode ini. Hasil penelitian sebelumnya oleh Subagyo (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat akseptor KB menggunakan kontrasepsi MOW adalah minimnya pengetahuan tentang MOW. Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang alat atau cara KB hampir universal, yaitu 98,6% mengetahui satu alat atau cara KB (Sambosir, 2009). Disebutkan dalam penelitian lain oleh Sunarti (2010) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi.

Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan penulis di Kelurahan Wirobrajan, 8 dari 10 orang pasangan usia subur tidak memahami tubektomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang tubektomi pada pasangan usia subur di RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta tahun 2013

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* atau *experiment* semu. Penelitian *quasi experiment* yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbulnya sebagai akibat dari suatu perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2005).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer yang diisi secara langsung oleh responden.

Teknik sampel yang di gunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu cara mengambil subyek bukan didasarkan atas *strata*, *random*, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Pengambilan sampel pada penelitian ini, diambil dengan kriteria inklusi dan eksklusi dari ibu yang ikut perkumpulan RW setiap bulan yaitu 68 orang.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dilakukan dengan menyusun pernyataan yang akan dilakukan dalam penelitian kemudian diuji pada 20 pasangan usia subur di RW II Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel, dengan pengambilan secara acak. Uji validitas dilakukan pada tanggal 18-20 Juli 2013. Uji validitas instrument merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pernyataan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak dengan membandingkan nilai korelasi item total dengan r tabel pada derajat kepercayaan 5%.

Dari 23 pertanyaan yang diajukan, guna mengukur pengetahuan ibu tentang tubektomi terdapat 2 pernyataan dengan nilai rxy kurang dari rtabel dengan nilai 0,444. Pertanyaan tersebut adalah item soal nomor 6 dengan rxy 0,332 dan nomor 17 dengan rxy 0,316. Kedua pertanyaan tersebut dikeluarkan dari daftar pertanyaan karena pertanyaan yang tersisa yaitu 21 butir pertanyaan dan pertanyaan tersebut dianggap sudah mewakili pengetahuan ibu tentang tubektomi.

Reliabel artinya dapat dipercaya, atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan koefisien alpha cronbach's (>0.7). Hasil alpha cronbach's untuk konstruk pengetahuan ibu tentang tubektomi diperoleh nilai sebesar 0,944 (> 0,7), disimpulkan bahwa konstruk bersifat reliabel.

Teknik analisa data yang digunakan penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik inferensial yang meliputi statistik non-parametrik. Pada penelitian ini menggunakan uji analisa data *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda, jika dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji *Wilcoxon Matched Pairs Test* ini diperhitungkan. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya tidak normal (Sugiyono, 2009).

Dengan taraf kesalahan 0,05. Jika z hitung lebih besar dari z tabel, maka Ho ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik ibu-ibu di RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur dengan Paritas		
25 tahun dengan 4 anak hidup	17	25
30 tahun dengan 3 anak hidup	35	51,47
35 tahun dengan 2 anak hidup	16	25,53
Pendidikan		
SMP	16	23,53
SMA	34	50
Diploma	8	11,76
S1	10	14,71

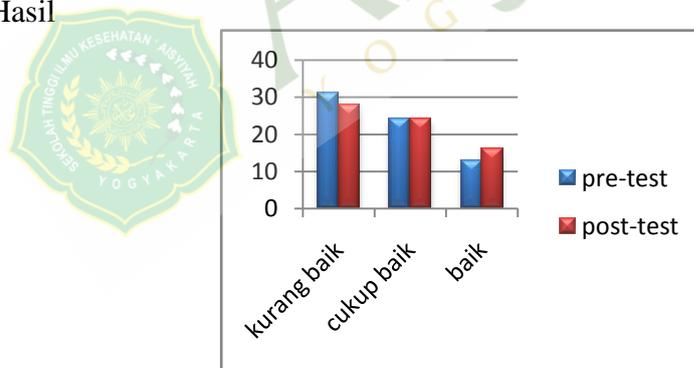
Pekerjaan		
PNS	8	11,76
Wiraswasta	18	26,47
Buruh	13	19,12
Ibu Rumah Tangga	29	42,65

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa ibu-ibu 25 tahun dengan 4 anak hidup sebanyak 17 orang (25%), yang berumur 30 tahun dengan 3 anak hidup sebanyak 35 orang (51,47%) dan yang berumur 35 tahun dengan 2 anak hidup sebanyak 16 orang (25,53%). Pendidikan ibu-ibu di RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta yang mempunyai pendidikan SMP sebanyak 16 orang (23,53%), yang mempunyai pendidikan SMA sebanyak 34 orang (50%), yang mempunyai pendidikan Diploma sebanyak 8 orang (11,76%), dan yang mempunyai pendidikan S1 sebanyak 10 orang (14,71%). Pekerjaan PNS sebanyak 8 orang (11,76%), wiraswasta sebanyak 18 orang (26,47%), buruh sebanyak 13 orang (19,12%), dan ibu rumah tangga sebanyak 29 (42,65%).

Ini menunjukkan bahwa ibu-ibu di RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta masih dalam kategori ibu-ibu muda dan produktif. Dilihat dari segi pendidikan responden sebagian besar mempunyai latar pendidikan yang cukup tinggi. Dengan begitu akan semakin mudah untuk diberi penyuluhan tentang tubektomi. Berdasarkan pekerjaan ibu-ibu di RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta sebagian besar adalah ibu rumah tangga.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil



Gambar 1 Pengetahuan Ibu RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2013 sebelum dan setelah penyuluhan

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang tubektomi saat *pre-test* adalah persentase tertinggi masuk kategori pengetahuan kurang baik sejumlah 31 responden (45,6%), sedang pengetahuan ibu tentang tubektomi saat *post-test* adalah persentase tertinggi masuk kategori pengetahuan kurang baik sejumlah 28 responden (41,2%).

Tabel 2 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Tubektomi pada Pasangan Usia Subur di RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2013

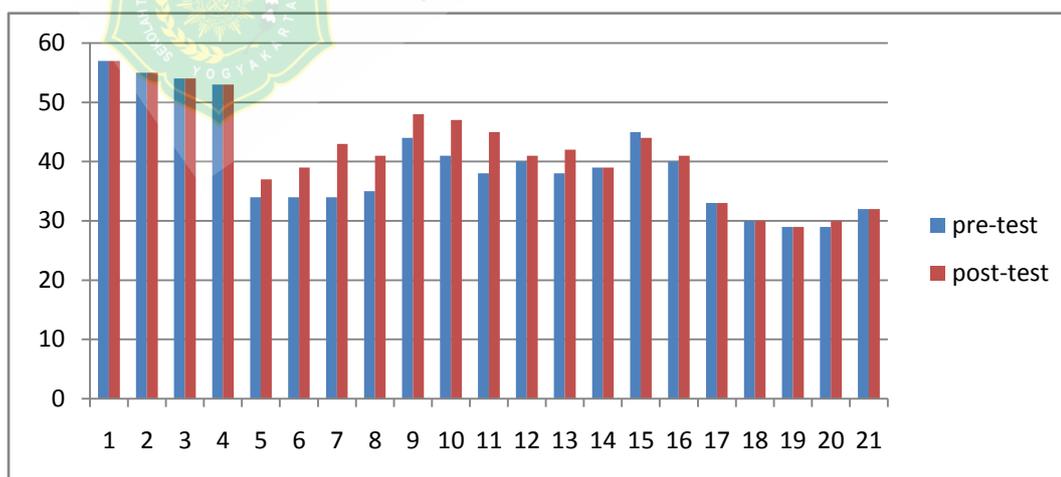
Variabel	Mean	SD	Beda Mean	p
Pre test	12,24	3,360	0,70	0,00
Post test	12,94	2,947		

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik *wilcoxon* pengetahuan ibu tentang tubektomi *pre-test* dan *post-test*. Pada analisa pengetahuan ibu tentang tubektomi *pre-test* menunjukkan mean= 12,24 dengan standar deviasi 3,360. Analisa pengetahuan ibu tentang tubektomi pada *post-test* menunjukkan mean= 12,94 dengan standar deviasi 2,947. Peningkatan mean sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 0,70 dengan $p=0,000$. Oleh karena $p (0,000 < 0,05)$ berarti ada peningkatan yang signifikan pengetahuan ibu tentang tubektomi *pre-test* dan *post-test* penyuluhan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 68 responden, diperoleh data yang menunjukkan pengetahuan ibu tentang tubektomi saat *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan sebagai berikut: presentasi responden dengan pengetahuan kurang berkurang menjadi 28 orang dan presentasi responden dengan pengetahuan baik menjadi 16 orang.

Berdasarkan analisa jawaban per-item soal dapat dilihat melalui gambar berikut:

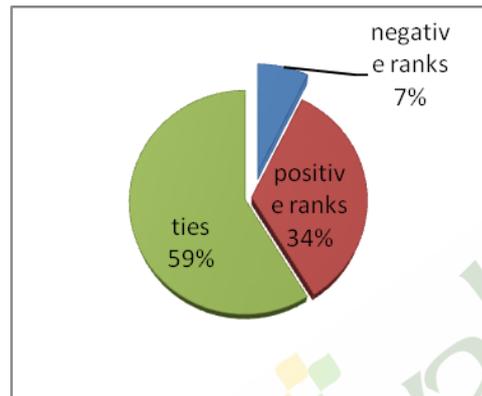


Gambar 2 Analisa Jawaban Item Soal *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Ibu RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2013

Terdapat 21 pertanyaan yang meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Selain itu, terdapat 8 item soal yang tidak mengalami peningkatan yaitu pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 17, 18, 19, dan 21. Item soal

tersebut adalah pertanyaan mengenai pengertian kontrasepsi, pengertian tubektomi, indikasi dan kontraindikasi tubektomi. Hal ini dikarenakan kalimat yang digunakan dalam kuesioner tersebut kurang dapat dipahami oleh masyarakat awam.

Berdasarkan analisa Wilcoxon Signed Ranks Test hasil perubahan pengetahuan responen dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3 Analisa Wilcoxon Signed Ranks Test Pengetahuan Ibu RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2013

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui terdapat 5 orang (7%) mengalami penurunan pengetahuan, 23 orang (34%) mengalami peningkatan dan 40 orang (59%) tidak mengalami perubahan pengetahuan. Faktor-faktor yang dapat menghambat dalam penyerapan informasi saat penelitian adalah keadaan saat itu bising karena diadakan di dekat jalan raya. Selain itu ada peserta selain responden yang membawa anak kecil sehingga membuat kegaduhan.

Penyuluhan yang dilakukan saat itu kurang kondusif, karena dari sisi peneliti hanya sendiri sehingga kurang mampu menguasai forum. Dari sisi audiens kurang efektif karena jumlah yang begitu besar. Dari sisi latar belakang pendidikan audiens yang mempunyai karakteristik dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga tingkat penyerapan ilmu menjadi berbeda-beda. Dari sisi waktu juga mempengaruhi penyerapan informasi, peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mempelajari leaflet selama 3 hari, peneliti tidak dapat mengendalikan informasi lain yang responden dapatkan dari sumber selain penyuluhan dan leaflet.

Berdasarkan Uji Wilcoxon yang digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak diketahui nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada peningkatan yang signifikan pengetahuan ibu tentang tubektomi sebelum dan sesudah penyuluhan. Peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 0,70.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik Ibu di RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogya-karta sebagian besar adalah ibu dengan umur 30 yang mempunyai 3 anak hidup yaitu 51,47%, dengan pendidikan SMA 50% dan dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga 42,65%.

Pengetahuan ibu sebelum penyuluhan sebagian besar kurang baik yaitu 45,6% dan pengetahuan ibu setelah penyuluhan sebagian besar kurang baik yaitu 41,2%.

Ada peningkatan yang signifikan pengetahuan ibu tentang tubektomi sebelum dan sesudah penyuluhan. Peningkatan mean sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 0,70. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang tubektomi pada pasangan usia subur di RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta tahun 2013 ditunjukkan dengan nilai $p=0,000 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan meningkatkan mutu pelayanan melalui konseling dan penyuluhan tentang tubektomi menggunakan berbagai media seperti leaflet, lembar balik dan video kepada masyarakat pada umumnya dan pada calon akseptor pada khususnya.

2. Bagi Masyarakat RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta

Diharapkan tetap menggunakan kontrasepsi yang sesuai dengan keadaannya dan meningkatkan pengetahuannya tentang kontrasepsi pada umumnya dan tentang tubektomi pada khususnya, terutama mengenai pengertian, indikasi dan kontraindikasi tubektomi dengan mengikuti penyuluhan serta mencari informasi melalui media cetak maupun elektronik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan agar melakukan tindak lanjut penelitian penyuluhan tentang tubektomi menggunakan dua metode penyuluhan yang berbeda diantaranya menggunakan lembar balik dan video. Keadaan responden dan tempat penyuluhan agar dapat dikendalikan sehingga tidak mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2012). *Jumlah dan Persentase Peserta KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi* [Internet]. Tersedia dalam: <<http://www.bkkbn.go.id>> [Diakses 28 Februari 2013]
- Anonim. (2010). *Jumlah Penduduk Indonesia* [Internet]. Tersedia dalam: <<http://www.bps.go.id>> [Diakses 28 April 2013]
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, N. (2003). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Ed. ke-2. Jakarta: EGC

- Everett, S. (2007). *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual reproduktif*. Ed. ke-2. Jakarta: EGC.
- Glasier, A. (2005). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Ed. ke-4. Jakarta: EGC.
- Hartanto, H. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Haryanto, A.G. (2000). *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Ed. ke-1, Jakarta: Salemba Medika.
- Mansjoer, A. (2007). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pendit, B. (2006). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Poedjawijatna, I.R. (2004). *Tahu dan Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A., Islaely, A.D., Aspua, S. (2010). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rabe, T. (2002). *Buku saku ilmu kebidanan*. Jakarta: Hipokrates.
- Sambosir, O. B. (2009). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ber-KB Pasangan Usia Subur Muda di Indonesia*. Jakarta: Penerbit KB dan Kesehatan Reproduksi, BKKBN.
- Siswosudarmo, HR., Anwar, & HM. Emilia, O. (2001). *Teknologi Kontrasepsi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekanto. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Speroff, L, & Philip Darney. (2005). *Pedoman Klinis Kontrasepsi*. Ed. ke-2. Jakarta: EGC.
- Subagyo, W. (2010). *Rendahnya Minat Menggunakan Kontrasepsi MOW (Studi pada Akseptor KB Pria di Puskesmas I Sokaraja)*. Prodi Keperawatan Purwokerto, Poltekkes Semarang. Skripsi Tidak dipublikasikan
- Sugiyono. (2006). *Statistik untuk Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Varney, H. (2007). *Buku ajar Asuhan Kebidanan*. Ed. ke-4. Jakarta: EGC.
- WHO (World Health Organisation). Pita Wulansari dan Huriawan (editor). (2006). *Ragam metode kontrasepsi*. Jakarta: EGC.

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN SKRIPSI

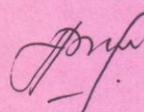
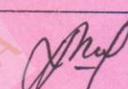
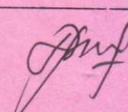
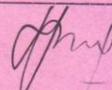
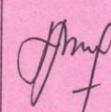
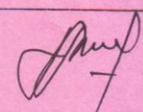
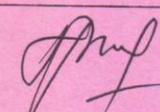
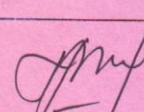
PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK STIKES 'AISYIAH YOGYAKARTA

NAMA : RIA ANZANI PR

NIM : 201210104187

JUDUL SKRIPSI :

PEMBIMBING : SRI SUBIYATUN

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1.	4 Feb 2013	Konsul Judul → Revisi, pertimbangan untuk Edukasi masyarakat	
2.	20/2 2013	Konsul Judul → see lanjut Bab I	
3.	28/2 2013	Konsul Bab I - latar belakang masalah & spesifikasi masalah	
4.	18/3 2013	Konsul BAB I-III → Revisi	
5.	24/4 2013	Konsul BAB I-III, Revisi	
6.	8/5 2013	Konsul BAB I-III → see revisi waktu 4/ ujian	
7.	5/7 2013	Revisi Proposal — see 4/ penelitian	
8.	23/7 2013	Konsul Validitas dan Melampirkan	



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA